

**OPTIMALISASI PEMANFAATAN PETA SEJARAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH PADA
SISWA SMP DI KAB. BLITAR**

Arif Wahyu Hidayat¹, Muhammad Naharudin Arsyad²
Universitas Insan Budi Utomo Malang
wahyu.arif32@gmail.com, nahar.pssbu@gmail.com

Abstrak

Kehadiran media dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara salah satunya dapat menggunakan media peta sejarah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental semu. Data dianalisis dengan analisis data pre test dan post tes yang meliputi uji homogenitas, uji normalitas, uji kesamaan dua varians, uji perbedaan dua rata-rata, uji ketuntasan hasil belajar. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pre test untuk kelompok kontrol sebesar 66,67 dan untuk kelompok eksperimen sebesar 66,41. Setelah dilakukan post test nilai rata-rata untuk kelompok kontrol adalah 72,27 dan untuk kelompok eksperimen sebesar 77,97. Berdasarkan hasil persentase peningkatan hasil belajar pembelajaran kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan diperoleh % 72,73% dan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan diperoleh % 87,5%. Dengan demikian, kelompok eksperimen lebih meningkat 17,4% dari pada kelompok kontrol, sehingga dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok yang menggunakan peta sejarah lebih baik daripada kelompok yang tidak menggunakan peta sejarah.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Sumber Belajar, Peta Sejarah

Article History

Received: Jan 2025
Reviewed: Jan 2025
Published: Jan 2025
Plagiarism Checker No
234.GT8.,35
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.36
5
Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Latar Belakang

Perhatian para guru sejarah kepada geografi di sekolah-sekolah masih perlu ditingkatkan. Buku-buku sejarah di sekolah meskipun sudah dihiasi berbagai peta, namun relasi antara sejarah dan latar belakang alam kurang sekali ditunjukkan. Pasal-pasal tentang abad-abad yang lampau misalnya Sriwijaya atau Demak masih saja diberi hiasan peta modern yang membuat ketidakcocokan dengan kenyataan pada masa yang bersangkutan (Daljoeni, 1987: 23).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Guru masih belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran seperti peta sejarah. Peta yang digunakan oleh guru sejarah adalah peta umum geografi bukan peta sejarah. Sehingga daya imajinasi siswa untuk menginterpretasikan keadaan geografis pada masa Hindu-Budha di Indonesia akan terasa lebih sulit. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti berusaha untuk melengkapi pembelajaran sejarah yang selama ini masih menggunakan peta geografi, diganti dengan peta sejarah, agar pembelajaran sejarah terutama pada materi tentang Kerajaan Hindu-Budha dapat sesuai dengan kondisi geografi menurut zamannya. Sehingga siswa dapat mengetahui kondisi geografi pada masa tersebut.

Guru sejarah, harus bisa merekonstruksi masa lampau yang terselubung dalam ketidakjelasan. Penjelasan-penjelasan lisan berkala tidak dapat membuat sejarah menjadi hidup, gamblang dan relevan dengan kehidupan para pelajar yang berorientasi masa kini atau masa depan. Karena sudah menjadi keharusan bagi seorang guru untuk mengeksplorasi berbagai macam sumber untuk mendapatkan alat bantu yang tepat untuk mengajar dan melengkapi apa yang sudah disediakan di dalam buku cetak, untuk menambah informasi, untuk memperluas konsep dan untuk membangkitkan minat peserta didik (Kochhar 2008:160).

Peta sejarah sebagai media pembelajaran sejarah akan sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar karena memberikan informasi keadaan geografis suatu wilayah pada masa tersebut. Penggunaan peta sejarah diharapkan mampu memacu proses dan hasil belajar siswa dengan kondisi yang dinamis, kreatif dan relevan sesuai dengan masa yang bersangkutan. Namun peta sejarah ternyata belum dimanfaatkan secara maksimal oleh para guru dalam pembelajaran di sekolah.

Peta sejarah dibuat dengan tujuan untuk menunjukkan lokasi data dan informasi kesejarahan atau peristiwa masa lampau sesuai dengan tempat manusia melahirkannya. Disamping itu, dalam kaitannya pembelajaran sejarah nasional, peta sejarah juga merupakan alat peraga untuk menunjang pendidik baik kognitif maupun afektif, dengan demikian pembaca khususnya para siswa dapat diajak untuk menghayati hubungan antara peninggalan dan peristiwa sejarah di seluruh wilayah Indonesia. Peta sejarah mempunyai peranan penting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional, terutama yang berkenaan dengan upaya mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, serta memperkuat kepribadia dan mempertinggi budi pekerti. Penyusunan peta sejarah bertujuan untuk mendapatkan sarana peraga pada pembelajaran sejarah (Suprapti, 1991).

Melihat kemungkinan-kemungkinan tersebut maka peta sejarah merupakan media yang baik dan dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah. Tetapi pembelajaran sejarah yang selama ini dilaksanakan lebih mengandalkan olah kata yang bersumber pada buku dan pemanfaatan media yang kurang tepat. Peta sejarah dirancang khusus untuk mempermudah siswa dalam mempelajari keadaan geografis suatu wilayah terutama pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Budha seperti Kerajaan Majapahit, Mataram, Singasari dan sebagainya.

Pemanfaatan peta sejarah sebagai media pembelajaran sejarah kiranya sudah saatnya diberikan di sekolah menengah karena pada tahap ini siswa sudah diberi materi tentang kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia. Sehingga siswa dapat mengetahui secara detail tentang keadaan geografis pada masa yang bersangkutan. Melalui peta sejarah guru dapat menjelaskan kondisi geografi yang terjadi pada masa tersebut. Apabila cara ini diperkenalkan melalui peta geografi, kemungkinan daya imajinasi siswa untuk menginterpretasikan keadaan geografis pada masa tersebut akan lebih sulit jika dibandingkan dengan menggunakan peta sejarah.

Metode

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen. Peneliti mengambil lokasi di SMPI Assalam Kabupaten Blitar. Dalam hal ini, peneliti memberikan perlakuan secara langsung kepada sampel penelitian yaitu dengan memberikan pembelajaran menggunakan Media Peta Sejarah pada kelas eksperimen, dan pembelajaran tanpa menggunakan Media Peta Sejarah pada kelas kontrol. penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pretest-posttest control group design*, yaitu adanya *pre test* dan *Post Test* pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Hasil Penelitian

1) Analisis Data Awal (Pre Test)

Data yang digunakan untuk melakukan analisis tahap awal adalah nilai *pre test* pelajaran sejarah Pokok Bahasan Perkembangan Kerajaan Hindu-Budha Di Indonesia yang dilakukan sebelum kedua kelas menerima perlakuan.

Tabel 1 Gambaran Umum Hasil *Pre Test*

Data Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai rata-rata	66,41	66,67
Nilai tertinggi	80	80
Nilai terendah	50	55
Rentang nilai	30	25

Dari tabel diatas diperoleh keterangan nilai rata-rata kelas eksperimen = 66,41, nilai tertinggi = 80, dan nilai terendah adalah 50. Nilai rata-rata kelas kontrol = 66,67, nilai tertinggi = 8, dan nilai terendah adalah 55.

2) Analisis Data Akhir (*Post Test*)

Tabel 2 Gambaran Umum Hasil Kognitif *Post Test*

Sumber Variasi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah siswa	32	33
Nilai rata-rata	77,97	72,27
Nilai tertinggi	90	85
Nilai terendah	65	60
Rentang	25	25

Dari tabel diatas diperoleh keterangan nilai rata-rata kelas eksperimen = 77,97, nilai tertinggi = 90, dan nilai terendah = 65. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh keterangan nilai rata-rata = 72,27, nilai tertinggi = 85 sedangkan nilai terendahnya adalah 60.

3) Peningkatan Hasil Belajar

Tabel 3. Hasil Peningkatan Hasil Belajar

Kelas	Nilai Rata- rata %		Peningkatan	% Peningkatan
	Pre test	Post test	pretest - posttest	pretest - posttest
Eksperimen	66,41	77,97	11,56	17,4%
Kontrol	66,67	72,27	5,61	8,4%

Dari tabel diatas diperoleh keterangan % peningkatan untuk kelas eksperimen sebesar 17,4% dan termasuk dalam kategori sedang, peningkatan untuk kelas kontrol sebesar 8,4% dan termasuk dalam kategori rendah. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok yang menggunakan Media Peta Sejarah lebih baik daripada kelompok yang tidak menggunakan Media Peta sejarah

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Guru masih belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran peta, terutama peta sejarah. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti berusaha untuk melengkapi pembelajaran sejarah yang selama ini menggunakan peta geografi diganti dengan peta sejarah, agar pembelajaran sejarah sesuai dengan kondisi geografi menurut zamannya. Sehingga siswa dapat mengetahui kondisi geografi pada masa tersebut. Hal ini dilihat dari nilai pre test pada rata-rata hasil belajar dimana untuk kelas kontrol mencapai 66,67 sedangkan untuk kelas eksperimen mencapai 66,41.

Penilaian hasil belajar akhir (post test) siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol diperoleh dari nilai tes tertulis yang dilaksanakan setelah akhir kegiatan pembelajaran. Kelas eksperimen menggunakan peta sejarah dan kelas kontrol menggunakan

peta geografi. Berdasarkan diskripsi dan analisis data hasil belajar siswa diatas, diperoleh keterangan untuk kelompok eksperimen nilai rata-rata post tes = 77,97. Untuk kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan peta geografi dengan nilai rata-rata hasil belajarnya adalah 72,27.

Dengan demikian, sudah saatnya kita melakukan perubahan sistem pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang baik dan benar agar pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Dengan menggunakan peta sejarah sebagai media pembelajaran, dimana siswa dapat mengetahui kondisi geografi pada masa tersebut. Peta sejarah sebagai media pembelajaran sejarah akan sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar karena memberikan informasi keadaan geografis suatu wilayah pada masa tersebut. Penggunaan peta sejarah diharapkan mampu memacu proses dan hasil belajar siswa dengan kondisi yang dinamis, kreatif dan relevan sesuai dengan masa yang bersangkutan.

Pembuatan peta sejarah mengandung tujuan dan maksud supaya guru mendapatkan suatu alat bantu pembelajaran dan pelajaran di sekolah. Penggunaan peta sejarah sebagai media pembelajaran sejarah kiranya sudah saatnya diberikan di sekolah menengah karena pada tahap ini siswa sudah diberi materi tentang kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia. Sehingga siswa dapat mengetahui secara detail tentang keadaan geografis pada masa yang bersangkutan. Melalui peta sejarah guru dapat menjelaskan kondisi geografi yang terjadi pada masa tersebut. Apabila cara ini diperkenalkan melalui peta geografi, kemungkinan daya khayal siswa untuk menginterpretasikan keadaan geografis pada masa tersebut akan lebih sulit dibandingkan dengan menggunakan peta sejarah. Melihat kemungkinan-kemungkinan tersebut maka peta sejarah merupakan media yang baik dan dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan peta sejarah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan peta sejarah meningkat cukup tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan peta sejarah ini benar-benar layak digunakan pada mata pelajaran sejarah pada pokok bahasan Perkembangan Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini berkaitan dengan hipotesis yaitu ada perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran yang menggunakan peta sejarah dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan peta sejarah, dimana nilai rata-rata pre test kelompok kontrol sebesar 66,67 dan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 66,41.

Ada peningkatan hasil belajar siswa sebesar 17,4% yang menggunakan Media peta sejarah daripada hasil belajar siswa tanpa menggunakan Media peta sejarah. Nilai rata-rata post test kelompok eksperimen 77,97 lebih besar dari pada nilai rata-rata kelompok kontrol 72,27. Berdasarkan hasil persentase peningkatan hasil belajar pembelajaran kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan diperoleh % 72,73% dan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan diperoleh % 87,5%. Dengan demikian, kelompok eksperimen lebih meningkat 17,4% dari pada kelompok kontrol, sehingga dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok yang menggunakan peta sejarah lebih baik daripada kelompok yang tidak menggunakan peta sejarah.

Daftar Pustaka

Daljoeni, N. 1987. *Geografi Kesejarahan I Peradaban Dunia*. Bandung: Penerbit Alumi.

Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-Model Dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching Of Histori*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rifai, Achmad & Anni, Cathrina Tri. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Sadiman, Arif dkk. 2007. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugandi, Achmad & Haryanto. 2006. *Teori Pembelajarn*. Semarang: UNNES Press.
- Suprpti, Mc dkk. 1991. *Peta Sejarah Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Warsito, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widja, I Gede.1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yamin, Muhammad. 1956. *Atlas Sedjarah*. Djambatan